

STRATEGI KOPING:
Sebuah Upaya Resiliensi pada Keluarga dengan Penderita Gangguan Jiwa



Oleh:
RAPIKAH
NIM: 19200010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rapikah

NIM : 19200010035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan telah dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya peneliti, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Rapikah
NIM: 19200010035

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rapikah**

NIM : 19200010035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan telah dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini melakukan plagiasi, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Rapikah
NIM: 19200010035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-371/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul

: STRATEGI KOPING:

Sebuah Upaya Resiliensi pada Keluarga dengan Penderita Gangguan Jiwa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAPIKAH, S. Sos, CH, Cht, CNNLP
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010035
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 610cf3e25fc06



Pengaji II

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 610d1e2341848



Pengaji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 610fe65cc0e93



Yogyakarta, 19 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6110a6fc80c2e2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI KOPING: SEBUAH UPAYA RESILIENSI PADA KELUARGA DENGAN PENDERITA GANGGUAN JIWA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Rapikah, S.Sos.
NIM	:	19200010035
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2021
Pembimbing


Dr. Casmimi, S.Ag., M.Si
NIP. 19711005 199603 2 002

ABSTRAK

Rapikah: Strategi Koping: Sebuah Upaya Resiliensi pada Keluarga dengan Penderita Gangguan Jiwa. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Resiliensi, atau kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan merupakan hal yang harus dimiliki dalam proses menghadapi kondisi sulit dan bertahan hidup. Resiliensi bukanlah atribut bawaan sehingga individu perlu melewati beberapa proses untuk mencapai resiliensi. Dalam prosesnya, tentunya terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh individu. Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dialami subjek dalam proses pemenuhan kebutuhan penderita gangguan jiwa. Kemudian perlu diketahui apa saja masalah-masalah yang mempengaruhi resiliensi subjek dalam prosesnya, dan perlu cari tahu strategi-strategi yang dilakukan dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul, sebagai upaya untuk mencapai resiliensi dalam menghadapi keadaan sulit berupa tanggung jawab akan pemenuhan kebutuhan untuk anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Penelitian ini mengggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi subjek dan dapat mempengaruhi resiliensi subjek secara langsung, di antaranya adalah masalah fisik dan psikologis yang dialami oleh subjek. Selain kedua masalah tersebut, dalam proses penelitian ditemukan masalah sosial dan masalah finansial, namun kedua masalah ini tidak memberikan dampak secara langsung bagi resiliensi subjek. Selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan beberapa strategi koping yang dapat dilakukan untuk mencapai resiliensi. Strategi tersebut terbagi kepada 4 macam yaitu: strategi koping tradisional, strategi koping sosial, strategi koping spiritual dan self healing.

Kata kunci: Resiliensi, Strategi Koping, Gangguan Jiwa

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul STRATEGI KOPING: Sebuah Upaya Resiliensi pada Keluarga dengan Penderita Gangguan Jiwa. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku Koordinator Program Interdisciplinary Islamic Studies.
4. Ibu Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahan yang diberikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

5. Kedua orang tua, kakak dan adik tersayang, Bapak Jumri dan Ibu Fatmini yang selalu mendoakan dan mencerahkan kasih sayangnya serta memberikan support yang luar biasa.
6. Para Dosen, staf dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan studi.
7. Keluarga besar konsentrasi BKI angkatan 2019 (ganjil). Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama belajar bersama.
8. Direktur Dear Counseling, Kasmi, S.Sos., M.A. yang selalu menjadi alarm dan menjadi sahabat yang menemani menyelesaikan tesis ini dari awal hingga akhir.
9. Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama 2 tahun terakhir.
10. Teman-teman yang menjadi sahabat dan selalu bersedia mendengarkan keluhan dan bersedia disusahkan oleh peneliti yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga selalu sehat dan terhindar dari Covid-19.
11. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan tesis ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa t yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,-----2021

Peneliti



Rapikah, S.Sos

NIM. 19200010006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا لَا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta
kesulitan ada kemudahan.”

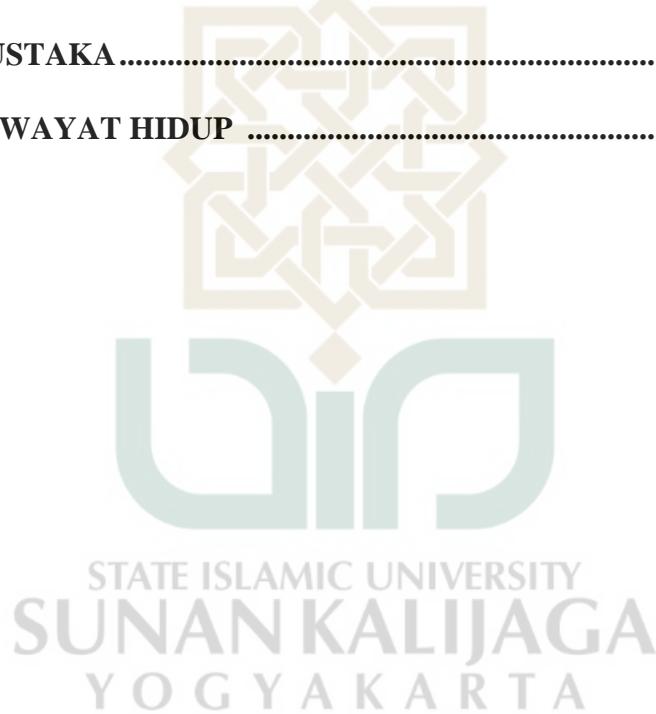


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Kajian Pustaka	5
E. KerangkaTeoritis	11
F. Model Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Strategi Koping	19
B. Resiliensi	27

C. Gangguan Jiwa.....	34
BAB III MASALAH YANG DIHADAPI KELUARGA UNTUK TETAP RESILIEN DALAM PROSES MENANGANI DAN MEMENUHI KEBUTUHAN PENDERITA GANGGUAN JIWA.....	39
A. Masalah Fisik	43
B. Masalah Psikologis	44
C. Masalah Sosial	46
D. Masalah Finansial	48
BAB IV STRATEGI KOPING KELUARGA UNTUK MENCAPAI RESILIENSI DALAM PROSES MENANGANI DAN MEMENUHI KEBUTUHAN PENDERITA GANGGUAN JIWA	50
1. Self Healing	50
2. Batutungkal dan Bapidara	52
3. Berpikir Positif dan Berperilaku Positif	53
4. Berharap Positif	54
5. Meminta Bantuan Profesional	55
BAB V ANALISIS MASALAH DAN STRATEGI KOPING SUBJEK	60
A. Analisis Masalah yang Dihadapi Keluarga untuk Tetap Resilien dalam Proses Menangani dan Memenuhi Kebutuhan Penderita Gangguan Jiwa	60

B. Analisis Strategi Koping Keluarga untuk Mencapai Resiliensi Dalam Proses Menangani Dan Memenuhi Kebutuhan Penderita Gangguan Jiwa	66
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan pendukung utama bagi penderita gangguan jiwa yang dapat memunculkan, mencegah dan memperbaiki masalah kesehatan yang terjadi dalam keluarga itu sendiri.¹ Sebagai penanggungjawab atas pemeliharaan anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa, keluarga harus mengupayakan agar penderita gangguan jiwa tetap menerima kebutuhan dasar mereka,² oleh karenanya, keluarga harus melakukan peran tertentu dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini disebabkan penderita gangguan jiwa memiliki kebutuhan khusus, dan sebagaimana yang dinyatakan oleh Saifudin bahwa orang yang memiliki kebutuhan khusus harus diperlakukan secara khusus.³

Dalam prosesnya, keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa tidak terlepas dari pemicu *stress* yang menambah beban dalam pemenuhan kebutuhan penderita gangguan jiwa. Pandjaitan dan Rahmasari menyatakan bahwa beban keluarga yang merawat anggota keluarganya yang memiliki

¹ Fitri Wijayati et al., “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa,” *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (Desember 2020): 224–235.

² Veronica Komalawati and Dina Aisyah Alfarijah, “Tanggung Jawab Orangtua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia,” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 8, no. 2 (September 2020): 145–167.

³ Moh Saifudin, “Moh Saifudin, “Peran Keluargadengan Kemampuan Merawat Diri Anak Retardasi Mental (RM) Sedang,” *Journals of Ners Community* 4, no. 1 (2013): 35–43.

gangguan jiwa dapat berupa beban fisik, beban psikologis bahkan beban sosial.⁴

Selain itu Suhron menyatakan bahwa keluarga seringkali diliputi rasa takut akan stigma negatif yang mungkin muncul dari masyarakat sekitar.⁵ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Martensson dkk. yang menyatakan bahwa pengucilan merupakan konsekuensi bagi orang dengan penyakit mental dan orang-orang akan menolak mereka, di mana diskriminasi dan stigmatisasi ini membentuk penghalang besar untuk pemulihan dan integrasi sosial.⁶ Selain itu terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa dalam proses pengobatan, orang tua atau keluarga penderita gaangguan jiwa menyerahkan sepenuhnya kepada pihak rumah sakit untuk kesembuhan penderita.⁷ Namun Zauszniewski dkk. dalam Pandjaitan dan Rahmasari menyatakan bahwa jika keluarga sudah memiliki resiliensi, maka keluarga tersebut dapat menghadapi semua pemicu *stress* yang mengganggu proses pemenuhan kebutuhan anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa.⁸

⁴ Evelyn Aprilia Ariska Pandjaitan and Diana Rahmasari, "Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 3 (2020): 155–166.

⁵ Yessica Christy Riany Pesik, Ralph B. J. Kairupan, and Andi Buanasari, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiliensi Caregiver Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Poigar dan Puskesmas Ongkaw," *Jurnal Keperawatan (JKp)* 8, no. 2 (Agustus 2020): 11–17.

⁶ G Martensson, J.W. Jacobsson, and M Engstrom, "Mental Health Nursing Staff's Attitudes towards Mental Illness: An Analysis of Related Factors," *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing* 21 (2014): 782–788.

⁷ Rosdiana Rosdiana, "Identifikasi Peran Keluarga Penderita dalam Upaya Penanganan Gangguan Jiwa Skizofrenia," *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin* 14, no. 2 (June 16, 2018): 174–180.

⁸ Pandjaitan and Rahmasari, "Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia."

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan.⁹ Hermawati dalam Putri dkk. menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk tetap hidup dan bertahan ketika menghadapi kondisi yang menyulitkan.¹⁰ Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai strategi coping yang digunakan keluarga sebagai upaya untuk mencapai resiliensi dalam menghadapi keadaan sulit berupa tanggung jawab akan pemenuhan kebutuhan untuk anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa.

Dalam resiliensi, terdapat 7 kemampuan yang hampir tidak ditemukan satu orang yang memiliki ke-tujuh kemampuan tersebut sekaligus. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri dan peningkatan aspek positif.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mauna dkk. Resiliensi dapat muncul dalam diri seseorang berkaitan dengan tingginya dukungan sosial yang ia dapatkan¹² dan akan terkikis ketika terjadi penolakan dalam diri individu atas

⁹ Mauna, Rahmadianty Gazadinda, and Novaria Rahma, “Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9, no. 2 (Oktober 2020): 102–110.

¹⁰ Eugennia Sakanti Putri, Ketut Suryani, and Novita Elisabeth Daeli, “Konsep Diri Dan Resiliensi Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita,” *Jumantik* 6, no. 1 (February 2021): 65–69.

¹¹ Nisa Hermawati, “Resiliensi Orang Tua Sunda Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 1, no. 1 (April 2018): 67–74.

¹² Mauna, Gazadinda, and Rahma, “Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.”

kenyataan yang terjadi.¹³ Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa tidak terlepas dari beban fisik, psikologis dan sosial sebagaimana yang telah disebutkan oleh Pandjaitan dan Rahmasari dalam tulisannya,¹⁴ hal ini menyebabkan keluarga tersebut mengalami tekanan yang berbeda dari keluarga pada umumnya sehingga strategi coping yang dilakukan dalam proses menuju resiliensi juga berbeda.

Dengan argumen di atas, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan berberapa alasan, *pertama*; sejauh ini belum ada penelitian yang menyentuh tentang strategi coping yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa, *kedua*; Identifikasi terhadap strategi coping yang dilakukan oleh keluarga dalam menangani anggota keluarga dengan gangguan jiwa penting dilakukan agar jika terdapat keadaan yang sama pada masa mendatang strategi tersebut dapat dijadikan alternatif. Selain itu keadaan sosial dan finansial keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa juga memiliki pengaruh yang dapat memberikan tekanan kepada keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa,¹⁵ sehingga penting untuk diketahui bagaimana strategi untuk mampu bertahan pada keadaan menekan, yang dalam penelitian ini adalah keadaan di mana anggota keluarganya memiliki gangguan jiwa dengan keadaan tertentu.

¹³Putri, Suryani, and Daeli, “Konsep Diri Dan Resiliensi Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita.”

¹⁴Pandjaitan and Rahmasari, “Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia.”

¹⁵Ibid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Masalah apa saja yang dihadapi keluarga untuk tetap resilien dalam proses menangani dan memenuhi kebutuhan penderita gangguan jiwa?
2. Strategi coping apa yang dilakukan oleh keluarga untuk mencapai resiliensi dalam proses menangani dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut:

1. Memahami masalah yang dihadapi oleh keluarga dalam proses penanganan dan pemenuhan kebutuhan penderta gangguan jiwa.
2. Mengetahui strategi coping yang dilakukan oleh keluarga untuk resiliensi dalam proses menangani dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

D. Kajian Pustaka

Gangguan jiwa merupakan topik yang berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Meskipun topik ini juga sering dibahas dalam berbagai aspek, namun sejauh penelusuran peneliti belum ada yang membahas mengenai fenomena yang dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam mencapai resiliensi. Selain itu studi yang membahas strategi

koping untuk mencapai resiliensi dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami juga masih sedikit. Dalam hal ini, masalah yang dimaksud adalah penanganan dan pemenuhan kebutuhan penderita gangguan jiwa.

Terdapat beberapa tulisan yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik gangguan jiwa, diantaranya dua kajian yang menunjukkan bagaimana keadaan masyarakat sekitar ketika bertemu dengan penderita gangguan jiwa dan/atau keluarganya, yaitu penelitian Purnama dkk.¹⁶ dan Herdiyanto dkk¹⁷ tentang stigma yang melekat pada masyarakat sekitar terhadap penderita gangguan jiwa dan keluarganya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana stigma tersebut memberikan pengaruh negatif bagi keluarga, hingga menyebabkan gangguan untuk penanganan penderita gangguan jiwa.

Keadaan lemah atau ketidakmampuan penderita gangguan jiwa untuk melayani diri sendiri membuat keluarga harus mengantikan peran tersebut demi perkembangan dan kesembuhan dari gangguan jiwa. Tulisan Veronica dan Alfarijah menunjukkan bahwa peran dan tanggungjawab orangtua atau keluarga atas penderita gangguan jiwa tidak terlepas dari tanggungjawab atas kesehatan jasmani, rohani dan sosial, ditambah dengan kewajiban atas perawatan

¹⁶ Gilang Purnama, Desy Indra Yani, and Titin Sutini, “Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang,” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2, no. 1 (2016): 29–37.

¹⁷ Yohanes Kartika Herdiyanto, David Hizkia Tobing, and Naomi Vembriati, “Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Bali,” *INQUIRY: Jurnal ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2017): 121–132.

pemeliharaan, dan peningkatan kesejahteraan bagi penderita gangguan jiwa,¹⁸ sehingga tanggung jawab keluarga bagi penderita gangguan jiwa berbeda dari tanggung jawab keluarga pada umumnya.

Masalah yang harus dihadapi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa tidak hanya muncul dari masyarakat sekitar, namun juga dari keluarga itu sendiri. Dalam tulisan Astuti dinyatakan bahwa keadaan yang dihadapi oleh keluarga dengan penderita gangguan jiwa salah satunya adalah ketika terdapat kekurangan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa. Hal ini menyebabkan pemberian perlakuan terhadap penderita gangguan jiwa menjadi terkendala atau bahkan tidak sesuai. Selain itu dalam tulisan tersebut juga dinyatakan bahwa banyak keluarga dengan anggota keluarga penderita gangguan jiwa menjadi terisolasi oleh masyarakat sepanjang waktu, hal ini menyebabkan penderita gangguan jiwa menjadi beban dalam keluarganya,¹⁹ sehingga sulit bagi keluarga untuk tetap resilien dan bertahan dengan adanya keadaan sulit tersebut.

Keadaan resiliensi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa tentunya berbeda dari keluarga pada umumnya. Tulisan Pandjaitan menunjukkan bahwa banyaknya beban selama merawat penderita gangguan jiwa membuat keluarga yang merupakan *caregiver* bagi penderita

¹⁸ Komalawati and Alfarijah, “Tanggung Jawab Orangtua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia.”

¹⁹ Mulia Astuti, “Kondisi Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasung, Keluarga Dan Masyarakat Lingkungannya Di Kabupaten 50 Kota,” *SOSIO KONSEPSIA* Vol 6, no. 3 (2017): 256–268.

gangguan jiwa kesulitan menerima realita sehingga merasa terbebani dan mengalami penolakan dalam diri.²⁰

Meskipun demikian, bukan berarti keluarga tidak dapat melakukan apapun terkait hal tersebut. Tulisan lain yang membahas tentang resiliensi menunjukkan bahwa resiliensi dapat dikembangkan. Dalam hal ini tulisan Rahmanisa dkk. tentang resiliensi menyebutkan bahwa dalam keadaan sulit sekalipun, resiliensi masih dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Dalam tulisannya disebutkan bahwa pengembangan resiliensi individu dapat dilakukan dengan mengekspresikan diri menggunakan seni dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman.²¹ Selain itu keadaan resiliensi keluarga juga erat hubungannya dengan keadaan keluarga itu sendiri. Dalam penelusuran peneliti, ditemukan bahwa Pesik dkk. dalam tulisannya menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula resiliensi keluarga.²² Sehingga dapat dilihat bahwa dukungan dari keluarga memberikan pengaruh positif bagi keadaan resiliensi anggota keluarga itu sendiri.

Resiliensi keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan keluarga atau masalah yang dihadapi saja. Tulisan Barimbings menyatakan bahwa terdapat

²⁰ Pandjaitan and Rahmasari, "Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia."

²¹ R. Rahmanisa et al., "STRATEGI MENGEOMBANGKAN RESILIENSI INDIVIDU DI TENGAH MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN ISLAMIC ART THERAPY [STRATEGY TO DEVELOP INDIVIDUAL RESILIENCE IN THE MIDDLE OF THE COVID-19 PANDEMIC USING ISLAMIC ART THERAPY]," *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, no. 1 (April 26, 2021), accessed June 6, 2021, <http://alisyraq.pabki.org/index.php/jcic/article/view/60>.

²² Pesik, Kairupan, and Buanasari, "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESILIENSI CAREGIVER SKIZOFRENIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POIGAR DAN PUSKESMAS ONGKAW."

hubungan antara resiliensi dengan strategi *koping*,²³ peneliti menemukan bahwa dalam beberapa penelitian resiliensi didefinisikan sebagai sebuah keadaan di mana individu mampu untuk fokus dan bertahan pada keadaan sulit yang sedang dihadapi, sedangkan strategi coping didefinisikan sebagai upaya untuk bertahan dalam keadaan sulit dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan resiliensi keluarga berkaitan dengan strategi coping yang dilakukan, di mana untuk mencapai keadaan resilien, keluarga harus melakukan strategi coping sebagai upaya untuk mencapai keadaan tersebut.

Terkait strategi coping, sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat banyak tulisan yang membahas topik tersebut dalam berbagai aspek, salah satunya penelitian Indirawati mengenai faktor yang dapat mempengaruhi strategi coping. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kecenderungan dalam strategi coping yang digunakan dapat dipengaruhi oleh kematangan beragama individu. Semakin tinggi kematangan beragama individu, semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk cenderung menggunakan strategi coping yang berfokus pada masalah, begitu pula sebaliknya.²⁴ Tidak hanya kematangan beragama, penggunaan strategi coping juga dipengaruhi oleh keluarga. Tulisan

²³ Maryati Agustina Barimbang, “Koping Sebagai Faktor Protektif Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Remaja Dengan Gangguan Jiwa (Pendekatan Teori Keperawatan ‘Resilience’ Haase&Peterson),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 11, no. 3 (2020): 17–24.

²⁴ Emma Indirawati, “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping,” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 1, no. 3 (Desember 2006): 69–92.

Wahab dkk. menunjukkan bahwa otoritas orangtua memberikan pengaruh pada pemilihan strategi coping yang digunakan, selain itu faktor optimisme dan faktor aspek kepribadian juga menjadi aspek yang mempengaruhi.²⁵ Menurut pengamatan peneliti terhadap tulisan tersebut, otoritas orangtua dapat memberikan pengaruh bagi pemilihan strategi coping disebabkan oleh posisi orangtua sebagai orang yang dipercaya oleh anak dan sebagai orang yang berpengaruh dalam proses perkembangannya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut juga berlaku bagi orang lain selain orangtua yang merupakan orang yang dipercaya atau memberikan banyak pengaruh dalam perkembangan individu seperti *significant other*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas mengenai gangguan jiwa, resiliensi dan strategi *koping*, belum ditemukan penelitian yang membahas strategi *koping* keluarga untuk mencapai resiliensi dalam proses pemenuhan kebutuhan anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Terdapat penelitian yang membahas tentang gangguan jiwa, namun menyentuh aspek lain dari gangguan jiwa tersebut. Selain itu juga terdapat penelitian yang membahas strategi *koping*, namun tidak membahas strategi coping keluarga dengan penderita gangguan jiwa, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian-penelitian di atas.

²⁵ Martunus Wahab, Eko Sujadi, and Leni Setioningsih, “STRATEGI COPING KORBAN BULLYING,” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2017): 21–32.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian tentang strategi coping sebagai upaya untuk tetap resilien pada keluarga dengan penderita gangguan jiwa ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Barimbings pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara coping dan resiliensi keluarga. Dalam penelitiannya Barimbings menyatakan bahwa keluarga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam keluarga sebagai bentuk coping adaptif untuk menguatkan resiliensi.²⁶ Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada definisi resiliensi yang dinyatakan oleh Pandjaitan dan Rahmasari, yaitu ketahanan dan kekuatan *caregiver* yang dalam penelitian ini adalah keluarga dalam menghadapi segala tuntutan dalam proses menangani anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa di mana hal ini dapat mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya itu sendiri.²⁷ Mauna dkk. menyebutkan bahwa proses tersebut memiliki berbagai kesulitan yang harus dihadapi dan dapat berdampak pada kesehatan fisik serta mental keluarga.²⁸

Subjek dalam penelitian ini merupakan anggota keluarga dari penderita gangguan jiwa, di mana anggota keluarga tersebut harus tetap resilien agar tugas sebagai *caregiver* dalam proses pemenuhan kebutuhan penderita gangguan jiwa

²⁶ Barimbings, “Koping Sebagai Faktor Protektif Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Remaja Dengan Gangguan Jiwa (Pendekatan Teori Keperawatan ‘Resilience’ Haase&Peterson).”

²⁷ Pandjaitan and Rahmasari, “Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia.”

²⁸ Mauna, Gazadinda, and Rahma, “Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus.”

dapat terlaksana dengan baik. PH dkk. menyatakan bahwa keluarga yang merawat penderita gangguan jiwa terancam tugas perkembangannya dalam memenuhi pencapaian status sosial.²⁹ Selain itu tantangan yang harus dihadapi keluarga agar tetap resilien dalam merawat dan memenuhi kebutuhan penderita gangguan jiwa adalah adanya stigma keliru tentang gangguan jiwa yang dapat memunculkan dampak negatif bagi keluarga seperti terhambatnya akses ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan penanganan yang salah.³⁰ Nasriati menyatakan hal selaras dan menambahkan bahwa stigmatisasi masyarakat memiliki dampak merugikan bagi keluarga, diantaranya kehilangan *self esteem*, perpecahan dalam hubungan kekeluargaan, isolasi sosial, rasa malu³¹ yang mana berdasarkan pada penelitian Widuri, hal tersebut dapat mempengaruhi resiliensi individu³² dan akhirnya menyebabkan perilaku pencarian bantuan menjadi tertunda.

Adapun strategi coping dalam penelitian ini merujuk kepada strategi coping yang didefinisikan oleh Lazarus sebagai perilaku yang ditampakkan oleh keluarga atas tekanan-tekanan yang dialami dalam proses pemenuhan kebutuhan penderita gangguan jiwa yang dimanifestasikan dalam bentuk intervensi yang

²⁹ Livana PH, Novy Helena Catharina Daulima, and Mustikasari, “Karakteristik Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Yang Mengalami Stres,” *Jurnal Ners Widya Husada* 4, no. 1 (2017): 27–34.

³⁰ Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti, and Marisa Rayhani, “Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya,” *Jurnal Ilmui Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1 (2018): 1–10.

³¹ Ririn Nasriati, “Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa,” *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-IlmuKesehatan* 15, no. 1 (2017): 56–65.

³² Erlina Listyanti Widuri, “Reagulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama,” *Humanitas* 9, no. 2 (Agustus 2012): 147–156.

bermacam-macam tergantung pada bagaimana keluarga tersebut memandang masalah yang sedang dihadapi yang mana hal ini disebutkan oleh Lazarus dalam Indirawati dengan istilah proses coping.³³ Jika masalah tersebut dipandang secara positif maka respon prilaku yang ditampilkan pun akan positif dan baik sehingga memunculkan dampak positif bagi resiliensi keluarga itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang disebutkan Barimbings dalam penelitiannya bahwa semakin baik coping, semakin baik pula resiliensi keluarga.³⁴

Kata coping berasal dari kata *cope* yang dapat diartikan menghadapi, melawan ataupun mengatasi, namun demikian belum ada istilah dalam Bahasa Indonesia yang tepat untuk mewakili istilah ini.³⁵ Rustiana dan Cahyati dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa coping adalah suatu proses di mana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan dengan sumber-sumber daya yang mereka miliki.³⁶ Menurut Maryam coping merupakan sebuah tindakan untuk mengatasi efek negatif dari sebuah peristiwa,³⁷ yang dalam penelitian ini dilakukan oleh keluarga dalam menangani anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Hal ini selaras dengan pernyataan Friedman yang

³³ Indirawati, “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping.”

³⁴ Barimbings, “Koping Sebagai Faktor Protektif Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Remaja Dengan Gangguan Jiwa (Pendekatan Teori Keperawatan ‘Resilience’ Haase&Peterson).”

³⁵ Desi Sulistyo Wardani, “Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 1 (2009): 26–35.

³⁶ Eunike R. Rustiana and Widya Hary Cahyati, “Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7, no. 2 (2012): 149–155.

³⁷ Siti Maryam, “Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya,” *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (Agustus 2017): 101–107.

mengatakan bahwa “*koping*” keluarga adalah respon perilaku positif yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau mengurangi stress yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu.³⁸.

Rustiana and Cahyati menyebutkan dua jenis *koping* yang dilakukan individu dalam menghadapi masalah, yaitu strategi *koping* yang berfokus pada masalah dan strategi *koping* yang berfokus pada emosi.³⁹ Dalam penelitian ini akan dideskripsikan kecenderungan jenis strategi *koping* yang dilakukan oleh anggota keluarga yang merupakan subjek penelitian sebagai upaya untuk tetap resilien dalam memenuhi kebutuhan penderita gangguan jiwa.

F. Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang merujuk pada model fenomenologi deskriptif yang dikembangkan oleh Husserl, di mana peneliti berusaha untuk meneliti lebih mendalam untuk memahami tentang bagaimana individu mengalami sebuah pengalaman secara sadar dan memahami makna dari pengalaman tersebut untuk mengungkapkan intensionalitas, kesadaran dan fenomena.⁴⁰ Penelitian ini dilakukan pada

³⁸ Howard S Friedman, “Hostility, Coping & Health,” *American Psychological Association* (1992).

³⁹ Rustiana and Cahyati, “Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping.”

⁴⁰ O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi,” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (June 10, 2008): 163–180.

sebuah keluarga dengan penderita gangguan jiwa, dan berfokus pada *caregiver* dalam keluarga tersebut. Adapun fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada apa saja masalah-masalah yang dialami oleh subjek penelitian dan bagaimana strategi-strategi yang dilakukan oleh subjek dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan pengalaman yang dilalui oleh subjek selama proses memenuhi kebutuhan kakak subjek yang merupakan penderita gangguan jiwa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai strategi coping yang dilakukan oleh keluarga dalam proses resiliensi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian sebagai sumber data utama, selain itu terdapat sumber data pendukung seperti *significant other* yang merupakan orang terdekat dengan subjek, tenaga ahli dan aparat setempat.

Penelitian dilakukan di Desa Karias Dalam, Kecamatan Banjang yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, di mana penduduk desa tersebut 100% memeluk agama Islam, dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani/pekebun dan pedagang sayuran dan ikan.⁴¹

⁴¹ JM, “Wawancara Dengan Aparat Desa,” May 1, 2021.

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang bertugas sebagai *caregiver* terhadap anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa dan memenuhi indikator-indikator berikut:

- a. Merupakan anggota keluarga dari orang dengan gangguan jiwa.
- b. Sudah memiliki resiliensi berdasarkan pada aspek-aspek yang telah disebutkan.
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian fenomenologi, data dapat diperoleh dengan wawancara, kemudian diperdalam dengan observasi, penelusuran dokumen dan lain-lain.⁴² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara *online* dan *offline*, kemudian observasi dengan jenis *participant observation*.

⁴² Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi.”

4. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan agar lebih data yang digunakan lebih meyakinkan, dengan melakukan pemeriksaan ulang pasca penelitian.⁴³

Analisa data dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memilah data yang didapatkan setelah melakukan wawancara, kemudian menyajikan data yang sudah dipilah dalam bentuk deskripsi, lalu menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Data yang didapatkan dari wawancara diperkuat dengan data dari observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Untuk itu, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam empat bab yang secara singkat dirangkum sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dalam bab pertama meliputi hal-hal berikut:

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian

⁴³ Lukas S Musianto, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2002): 123–136.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

- d. Kegunaan Penelitian
- e. Kajian Pustaka
- f. Kerangka Teoritis
- g. Metodologi Penelitian
- h. Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Teori

Kajian teori berisi kajian teoritis mengenai acuan teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang strategi coping, resiliensi dan gangguan jiwa.

Bab III Hasil dan Pembahasan

Bab ketiga membahas tentang proses yang dilakukan dalam proses penelitian berupa penyajian data yang didapatkan dari lapangan serta memaparkan hasil yang diperoleh dari proses tersebut.

Bab IV Penutup

Penutup penelitian berisi kesimpulan dan temuan yang didapatkan selama proses penelitian serta saran. Bagian akhir dilanjutkan dengan daftar referensi atau bahan bacaan yang digunakan sebagai acuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus startegi coping yang dilakukan oleh subjek dalam upaya untuk mencapai resiliensi dan masalah-masalah yang dialami oleh subjek dalam upaya untuk tetap resilien dalam menghadapi keadaan sulit yang sedang dialami, yaitu proses pemenuhan kebutuhan penderita gangguan jiwa. Sehingga dengan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat empat masalah yang dianggap memberikan pengaruh pada resiliensi, namun berdasarkan hasil penelitian terdapat dua masalah yang memberikan dampak langsung pada resiliensi subjek, yaitu masalah fisik dan masalah psikologis. Selanjutnya ditemukan bahwa masalah finansial yang dialami subjek dan keluarga subjek juga memunculkan dampak secara tidak langsung bagi keadaan resiliensi subjek.

Adapun strategi-strategi yang dilakukan oleh subjek dalam menghadapi masalah diukur berdasarkan strategi coping oleh Lazarus dan Folkman menyebutkan bahwa strategi coping secara umum terbagi menjadi dua macam yaitu problem-focused form dan emotion-focused form of coping.

Problem focused coping yang dilakukan oleh subjek adalah *Planful problem solving* yaitu dengan merencanakan dan memutuskan tindakan yang

dilakukan untuk mendukung proses penyembuhan dan pemenuhan kebutuhan kakak subjek yang menderita gangguan jiwa. Selain itu subjek melakukan *Seeking social support* dengan meminta bantuan beberapa ahli, yaitu dokter, konselor dan ahli ruqyah. Strategi lain yang dilakukan subjek dalam fungsi Problem focused coping adalah dengan pendekatan tradisional, yaitu batutungkal dan bapidara yang dilakukan subjek untuk menangani masalah fisik yang dialami.

Selanjutnya emotion focused coping yang dilakukan oleh subjek adalah *distancing*, yaitu dengan menjauh ke rumah mertua subjek untuk kemudian melakukan self healing. Dalam proses self healing, subjek melakukan *Self controlling* dan *Accepting responsibility* sehingga subjek mampu untuk meregulasi emosi dan tingkah laku hingga akhirnya muncul optimisme untuk membantu proses penyembuhan kakak subjek. Strategi coping lain yang dilakukan oleh subjek yang berfungsi sebagai emotion focused coping adalah *Positive reappraisal*. Strategi ini dilakukan oleh subjek dengan pendekatan spiritual, atau strategi coping berbasis Islam, yaitu dengan berpikir positif, berperilaku positif dan berharap positif yang ketiganya merujuk pada Surah Alinsyirah ayat 1-8.

Dapat dilihat bahwa resiliensi subjek tidak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari eksternal subjek, namun dipengaruhi oleh faktor internal yang terkait dengan spiritualitas, self efficacy, optimisme dan self esteem.

Adapun keadaan resiliensi subjek yang dicapai dengan strategi-strategi coping yang telah dilakukan diukur berdasarkan pada tujuh aspek resiliensi menurut Reivich & Shatte. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang mampu dicapai oleh subjek penelitian adalah sebagai berikut: Pertama; regulasi emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan subjek untuk bangkit setelah memberikan waktu kepada dirinya untuk menenangkan diri ketika tertekan dengan keadaan. Kedua; kontrol impuls yang ditunjukkan dengan keputusan-keputusan yang diambil dan kemudian diwujudkan dengan usaha-usaha untuk membantu kakak subjek. Ketiga; optimisme yang ditunjukkan dengan kemauan subjek untuk berusaha membantu pemenuhan kebutuhan kakak subjek, dan memabantu mendorong kesembuhannya dengan berbagai cara yang telah disebutkan sebelumnya, Keempat; causal analys. Subjek mengetahui permasalahan yang terjadi dengan bantuan diagnosis dari dokter jiwa, kemudian subjek mengidentifikasi dan dapat memutuskan langkah selanjutnya dengan bantuan dari berbagai pihak. Kelima; empati. Sikap empati subjek dapat diketahui dari kemauan subjek untuk membantu kakak subjek dan bersedia menjadi *caregiver* bagi kakaknya. Keenam; efikasi diri. Hal ini tergambar dalam pernyataan awal subjek yang mengatakan bahwa jika bukan dirinya yang memberikan arahan, orangtuanya tidak akan melakukan tindakan pengobatan tambahan selain pengobatan tradisional yang biasa dilakukan di desa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi coping sebagai upaya resiliensi subjek dalam proses penanganan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti mengharapkan kritik konstruktif dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan bagi peneliti. Dengan demikian, meneliti berharap beberapa pihak berikut untuk membantu dalam perbaikan penelitian ini dan penelitian yang akan dating dengan memberikan saran yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti-peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat temuan-temuan yang membahas tentang beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk membantu penanganan penderita gangguan jiwa. Namun penelitian ini tidak bertujuan untuk mengungkap hal tersebut sehingga temuan tersebut tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

2. *Stereotype* masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa dan keluarga terbilang cukup mempengaruhi perlakuan keluarga atas anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa. Dalam penelitian ini tidak ditemukan dampak negatif yang mempengaruhi keadaan subjek dan keluarga yang berasal dari masyarakat sekitar, namun tidak menutup kemungkinan hal

tersebut akan berpengaruh bagi orang lain yang memiliki masalah yang sama namun memiliki kemampuan kognitif yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina, and Alfi Purnamasari. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII." *Humanitas* 8, no. 1 (January 2011): 17–27.
- Afniwati, and Ira Cindy Widyana Siahaan. "Gambaran Faktor Sosio Budaya Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Poli Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019." *Poltekkes Kemenkes Medan* (2020).
- Agustang, Andi. "PENGARUH PENGETAHUAN KELUARGA, STIGMA MASYARAKAT DAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP KEKAMBUHAN PENYAKIT GANGGUAN JIWA DI KOTA MAKASSAR." OSF Preprints, January 9, 2021. Accessed June 9, 2021. <https://osf.io/wxsg8/>.
- Anonymous. "Definisi Significant Other." *Wikipedia*, n.d.
- Antonius, Daud. *Identity The Handbook of Personality Analyst*. Bekasi: Komunitas Psikologi Digital-PsikologID, 2020.
- Aster M, Ldya Rittar. "INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS PADA PENGALAMAN PASANGAN ORANGTUA DENGAN ANAK SKIZOFRENIA." Undergraduate Thesis, UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2020.
- Astuti, Mulia. "Kondisi Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasung, Keluarga Dan Masyarakat Lingkungannya Di Kabupaten 50 Kota." *SOSIO KONSEPSIA* Vol 6, no. 3 (2017): 256–268.
- Aunillah, Fi, and Maria Goretti Adiyanti. "Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi Untuk Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja." *Gadjah Mada Jouran of Professional Psychology (GamaJPP)* 1, no. 1 (2015): 48–63.
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti, and Marisa Rayhani. "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1 (2018): 1–10.
- Baharta, Muhammad Chaidar, and Shanti Wardaningsih. "Pandangan Pengobatan Tradisional Terhadap Gangguan Jiwa: A Literature Review." *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* 6, no. 2 (2019): 583–586.
- Barimbings, Maryati Agustina. "Koping Sebagai Faktor Protektif Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Remaja Dengan Gangguan Jiwa (Pendekatan Teori

- Keperawatan ‘Resilience’ Haase&Peterson).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 11, no. 3 (2020): 17–24.
- Cahyani, Yeni Eka, and Sari Zakiah Akmal. “PERANAN SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI.” *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (September 9, 2017): 32–41.
- Deswanda, Alevia Rahma. “Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja yayasan sosial di Jakarta Selatan” (December 26, 2019). Accessed June 9, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52128>.
- Dirgayunita, Aries. “Depresi: Ciri, Penyebab Dan Penanganannya.” *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 1–14.
- FK. “Wawancara Dengan Tenaga Ahli,” April 16, 2021.
- . “Wawancara Dengan Tenaga Ahli,” May 26, 2021.
- Folkman, Susan, and Richard S. Lazarus. “Coping as a Mediator of Emotion.” *Journal of Personality and Social Psychology* 54, no. 3 (1988): 466–475.
- Friedman, Howard S. “Hostility, Coping & Health.” *American Psychological Association* (1992).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (June 10, 2008): 163–180.
- Herdiyanto, Yohanes Kartika, David Hizkia Tobing, and Naomi Vembriati. “Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Bali.” *INQUIRY: Jurnal ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2017): 121–132.
- Hermawati, Nisa. “Resiliensi Orang Tua Sunda Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 1, no. 1 (April 2018): 67–74.
- Indirawati, Emma. “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping.” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 1, no. 3 (Desember 2006): 69–92.

- Jackson, Rachel, and Chris Watkin. "The Resilience Inventory: Seven Essential Skills for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happiness." *Selection & Development Review* 20, no. 6 (2004): 13–17.
- JM. "Wawancara Dengan Aparat Desa," April 17, 2021.
- _____. "Wawancara Dengan Aparat Desa," May 1, 2021.
- KD. "Wawancara Dengan Significant Other," April 19, 2021.
- _____. "Wawancara Dengan Significant Other," May 27, 2021.
- Khoiriyah, Afifatul. "Strategi Coping Berbasis Islam Terhadap Stres (Studi Pada Seorang Mahasiswa Tunarungu)." Undergraduate Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Komalawati, Veronica, and Dina Aisyah Alfarijah. "Tanggung Jawab Orangtua Atas Kesehatan Anak Penderita Gangguan Jiwa Sebagai Hak Asasi Manusia." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 8, no. 2 (September 2020): 145–167.
- Koroh, Yunita Anggerina, and Megah Andriany. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan Pria: Studi Literatur." *Holistic Nursing and Health Science* 3, no. 1 (June 30, 2020): 64–74.
- Lestari, Retno, Ah Yusuf, Rachmat Hargono, and Febri Endra Budi Setyawan. "Review Sistematik: Model Pemulihan Penderita Gangguan Jiwa Berat Berbasis Komunitas." *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (February 20, 2020): 123–130.
- Lestari, Weny. "STIGMA DAN PENANGANAN PENDERITA gANGGUAN JIWA BERAT YANG DIPASUNG." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17, no. 2 (n.d.): 10.
- Limono, Sedy. "Terapi Kognitif Dan Relaksasi Untuk Meningkatkan Optimisme Pada Pensiunan Universitas X." *Calyptre: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, no. 1 (2013): 1–20.
- Lubis, Nadira, Hetty Krisnani, and Muhammad Fedryansyah. "Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa Dan Keterbelakangan Mental." *PROSIDING KS: RISET & PKM* 2, no. 3 (2015): 301–444.
- Mafazi, Naufal, and Fathul Lubabin Nuql. "Perlaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, Dan Oengungkaan Diri Dalam Jejari Sosial Online." *JURNAL PSIKOLOGI* 16, no. 2 (2017): 128–137.

- Martensson, G, J.W. Jacobsson, and M Engstrom. "Mental Health Nursing Staff's Attitudes towards Mental Illness: An Analysis of Related Factors." *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing* 21 (2014): 782–788.
- Maryam, Siti. "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (Agustus 2017): 101–107.
- Maslim, Rusdi. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013.
- Mauna, Rahmadianty Gazadinda, and Novaria Rahma. "Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dan Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9, no. 2 (Oktober 2020): 102–110.
- Mawarpury, Marty, and Mirza. "RESILIENSI DALAM KELUARGA: PERSPEKTIF PSIKOLOGI." *Psikoislamedia* 2, no. 1 (2017).
- MD. "Tes Kepribadian DISC," April 17, 2021.
- _____. "Wawancara dengan Subjek," April 15, 2021.
- _____. "Wawancara Dengan Subjek," April 20, 2021.
- _____. "Wawancara Dengan Subjek," May 27, 2021.
- Missasi, Vallahatullah, and Indah Dwi Cahya Izzati. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019): 433–441.
- Mufidah, Alaiya Choiril. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri." *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 2 (2017): 68–74.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2002): 123–136.
- Nasriati, Ririn. "Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa." *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-IlmuKesehatan* 15, no. 1 (2017): 56–65.
- Nasution, Sakinah Al Muniroh. "Hubungan Harga Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Di Kelurahan Medan Sunggal Kota Medan." Undergraduate Thesis, Universitas Sumatera, 2020.

- Pandjaitan, Evelyn Aprilia Ariska, and Diana Rahmasari. "Resiliensi Pada Caregiver Penderita Skizofrenia." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 3 (2020): 155–166.
- Pesik, Yessica Christy Riany, Ralph B. J. Kairupan, and Andi Buanasari. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESILIENSI CAREGIVER SKIZOFRENIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POIGAR DAN PUSKESMAS ONGKAW." *Jurnal Keperawatan (JKp)* 8, no. 2 (Agustus 2020): 11–17.
- PH, Livana, Novy Helena Catharina Daulima, and Mustikasari. "Karakteristik Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Yang Mengalami Stres." *Jurnal Ners Widya Husada* 4, no. 1 (2017): 27–34.
- . "Karakteristik Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Yang Mengalami Stres." *Jurnal Ners Widya Husada* 4, no. 1 (March 2017): 27–37.
- Pratiwi, Ayu Citra, and Hirmaningsih. "Hubungan Coping Dan Resiliensi Pada Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin." *Jurnal Psikologi UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 2 (2017): 68–73.
- Purnama, Gilang, Desy Indra Yani, and Titin Sutini. "Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2, no. 1 (2016): 29–37.
- Putri, Eugennia Sakanti, Ketut Suryani, and Novita Elisabeth Daeli. "Konsep Diri Dan Resiliensi Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita." *Jumantik* 6, no. 1 (February 2021): 65–69.
- Rahmanisa, R., Hayatul Khairul Rahmat, Irza Cahaya, Octari Annisa, and Suandara Pratiwi. "STRATEGI MENGEMBANGKAN RESILIENSI INDIVIDU DI TENGAH MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN ISLAMIC ART THERAPY [STRATEGY TO DEVELOP INDIVIDUAL RESILIENCE IN THE MIDDLE OF THE COVID-19 PANDEMIC USING ISLAMIC ART THERAPY]." *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1, no. 1 (April 26, 2021). Accessed June 6, 2021. <http://alisyraq.pabki.org/index.php/jcic/article/view/60>.
- Rahmawati, Bellatrix Dwi, Ratih Arruum Listiyandini, and Rina Rahmatika. "Resiliensi Psikologis Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan." *ANALITIKA: Jurnal Magister Psikologi UMA* 11, no. 1 (2019): 21–30.

- Rapikah, and Casmini. "Pengembangan Modul Hipno-Neuro Linguistic Programming (NLP) Untuk Mengatasi Stage Fright Mahasiswa." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 2 (2020): 109–120.
- Rapikah, R., and N. Nurjannah. "PENGGUNAAN FAMILY THERAPY BERBASIS TEORI DUKUNGAN SOSIAL PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA PSIKOTIK POLIMORFIK AKUT TANPA GEJALA SKIZOFRENIA." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 4, no. 1 (April 4, 2021): 15–26.
- Ratnasari, Shinantya, and Julia Suleeman. "Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan Dan Laki-Laki Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 1 (2017): 35–46.
- Reivich, Karen, and Andrew Shatté. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles. New York, NY, US: Broadway Books, 2002.
- Rosdiana, Rosdiana. "Identifikasi Peran Keluarga Penderita dalam Upaya Penanganan Gangguan Jiwa Skizofrenia." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin* 14, no. 2 (June 16, 2018): 174–180.
- Rustiana, Eunike R., and Widya Hary Cahyati. "Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7, no. 2 (2012): 149–155.
- Saifudin, Moh. "Moh Saifudin, "Peran Keluargadengan Kemampuan Merawat Diri Anak Retardasi Mental (RM) Sedang." *Journals of Ners Community* 4, no. 1 (2013): 35–43.
- Santoso, Agus. *Psikospiritual Konseling Islam*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017.
- Saptoto, Ridwan. "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Coping Adaptif." *JURNAL PSIKOLOGI* 37, no. 1 (2010): 13–22.
- Sari, Ari Tris Ochia, Neila Ramdhani, and Mira Eliza. "Empati Dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum." *JURNAL PSIKOLOGI*, no. 2 (2003): 81–90.
- Setiawan, Heru. "Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor Studi Kasus Di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah." *JURNAL Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 11, no. 1 (2014): 70–81.

Setyowati, Ana. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA SISWA PENGHUNI RUMAH DAMAI - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR)." Accessed June 10, 2021. <http://eprints.undip.ac.id/24783/>.

Sholichatun, Yulia. "Stres Dan Staretegi Coping Pada Anak Didik Di Lembaga Pemasyarakatan Anak." *PSIKOISLAMIKA, Jurnal Psikologi Islam (JPI)* 8, no. 1 (2011): 23–42.

Smestha, Bias Rembulan. "Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba" (May 1, 2015). Accessed July 26, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28609>.

Supradewi, Ratna. "Koping Religius Dan Stres Pada Guru Sekolah Islam." Prosiding presented at the Seminar Nasional, 2019.

Surahmiyati, Sri, Bambang Yoga, and Mubasysyir Hasanbasri. "Dukungan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Daerah Miskin: Studi Kasus Di Gunungkidul." *Berita Kedokteran Masyarakat* 33 (August 1, 2017): 403.

Suyanto, and Hartono. "Pengaruh Penggunaan Panduan Tanggap Bencana Terhadap Strategi Koping Keluarga Dalam Menghadapi Kerentanan Bencana Tsunami Di Desa Gunturharjo Kabupaten Wonogiri." *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 8, no. 1 (2019): 1–129.

Utami, Adnani Budi, and Niken Titi Pratitis. "Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3 (September 2013): 232–247.

Varamitha, Sukmawati, Sukma Noor Akbar, and Neka Erlyani. "Stigma Sosial Pada Keluarga Miskin Dari Pasien Gangguan Jiwa." *Jurnal Ecopsy* 1, no. 3 (2014): 106–114.

Wahab, Martunus, Eko Sujadi, and Leni Setioningsih. "STRATEGI COPING KORBAN BULLYING." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2017): 21–32.

Wardani, Desi Sulistyo. "Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 1 (2009): 26–35.

Widuri, Erlina Listyanti. "Reagulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama." *Humanitas* 9, no. 2 (Agustus 2012): 147–156.

———. “Reagulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama.” *Humanitas* 9, no. 2 (Agustus 2012): 147–156.

Wijayati, Fitri, Titin Nasir, Indriono Hadi, and Akhmad. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa.” *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (Desember 2020): 224–235.

